

nama yang serupa, yakni Kyai Muhadi (nama mertua Kyai Abdul Malik), Abdullah Aunul Hadi (nama anaknya yang pertama), dan KH. Abdul Hadi (nama gurunya).

Beberapa tahun berjalan puluhan santri telah berhasil diluluskan sebagai *Huffādz* al-Qur'an. Banyak pula santri baru yang menetap di pesantren yang sederhana itu. Mereka yang tidak mampu dan yatim piatu, tetapi berkeinginan keras untuk menuntut ilmu agama dalam umur wajib belajar di sekolah formal, untuk memenuhi kebutuhan santri tersebut Kyai Abdul Malik bekerja sama dengan lembaga formal yang ada di sekitar pesantren untuk membebaskan biaya sekolah mereka. Lembaga formal tersebut, meliputi Madrasah Ibtidaiyah "*Ihyāul Islam*" Ima'an, Madrasah Tsanawiyah "*Ihyāul Islam*" Ima'an, Madrasah Aliyah Petung dan MA "*Mathlabul Huda*" Babakbawo. Sehingga dengan upaya Kyai Abdul Malik tersebut para santri dapat mengenyam pendidikan formal.

2. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*

Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* didirikan oleh Kyai Abdul Malik. Ia lahir dari keluarga sederhana di desa Ima'an Dukun Gresik. Orang tuanya bekerja sebagai petani sebagaimana mata pencaharian masyarakat desa Ima'an pada umumnya. Ayahnya bernama Sampuri dan ibunya bernama Sapuah. Kyai Abdul Malik merupakan anak kedua dari pasangan suami-istri ini.

